

**TUNTAS: Tumbuh Sehat Tanpa Stunting Melalui
Pemberdayaan Masyarakat Desa Dawuhan, Kabupaten
Purbalingga**

**Suryanto¹, Syifa Ula Hamidya², Siti Harwanti³,
Lieza Dwiansari Susiawan⁴**

¹²³⁴Universitas Jenderal Soedirman

Email penulis korespondensi:

suryanto@unsoed.ac.id
syifa.hamidya@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan gizi yang cukup serius di Indonesia, termasuk di Desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, dimana tercatat 3 balita mengalami kondisi tersebut. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman orang tua mengenai gizi yang seimbang, keterbatasan ekonomi, dan lingkungan yang kurang mendukung juga turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting. Untuk mengatasi hal ini, dilaksanakan program TUNTAS (Tumbuh Sehat Tanpa Stunting) yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat melalui program peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui kegiatan edukasi gizi, demonstrasi memasak dengan bahan lokal, serta kunjungan rumah kepada anak yang terdampak stunting. Program ini mencakup tiga tahap yaitu penyuluhan dan demo masak bagi kader dan ibu balita, demo masak dengan menggunakan bahan lokal, dan pemantauan langsung ke rumah anak yang stunting. Dari pelaksanaan kegiatan ini, terlihat adanya peningkatan antusiasme masyarakat terkait pemahaman terhadap pentingnya gizi seimbang dan kesadaran akan faktor risiko stunting di lingkungan keluarga yang diharapkan dapat mendorong pola pengasuhan dan pemberian makan yang lebih tepat.

Kata kunci: Demo masak, Edukasi, Kunjungan Rumah, Stunting

ABSTRACT

Stunting remains a serious nutritional problem in Indonesia, including in Dawuhan Village, Padamara Subdistrict, Purbalingga Regency, where 3 toddlers are recorded as suffering from this condition. Factors such as parents' lack of understanding about nutrition, economic limitations, and an unsupportive environment contribute to the high rate of stunting. To address this issue, the TUNTAS program (Tumbuh Sehat Tanpa Stunting) was implemented, aiming to empower the local community through initiatives to improve knowledge and skills. These activities included nutrition education, cooking demonstrations using locally available food ingredients, and home visits to children affected by stunting. The program consists of three stages: counseling for cadres and mothers of infants, practical training in preparing nutritious menus, and direct monitoring of stunted children's homes. From the implementation of this activity, an increase in community enthusiasm was observed regarding their understanding of the importance of balanced nutrition and awareness of stunting risk factors within the family environment, which is expected to encourage more appropriate caregiving and feeding practices.

Keywords: Cooking demonstrations, Education, Home visits, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi kronis yang terjadi akibat ketidakcukupan asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan linear, yang ditunjukkan oleh tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya (Munir & Audyna, 2022). Gejala yang umum terlihat pada stunting adalah melambatnya pertumbuhan anak, terutama pada balita. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan mental, kognitif, dan intelektual anak. Balita yang telah mengalami stunting cenderung sulit untuk diperbaiki status gizinya, sehingga kondisi tersebut berpotensi berlanjut hingga usia dewasa dan memengaruhi kualitas hidup di masa mendatang (Hasanah dkk., 2023). Kejadian stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama yang berperan dalam gangguan pertumbuhan balita adalah rendahnya asupan makanan, terutama zat gizi makro dan mikro seperti protein, energi, dan seng. Zat gizi tersebut memiliki peran penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak, termasuk pembelahan dan pertumbuhan sel, terutama pada masa pertumbuhan yang berlangsung secara cepat. Protein berfungsi sebagai komponen utama pembentuk jaringan tubuh, sedangkan energi dan seng berperan dalam menunjang pertumbuhan linear dan fungsi metabolisme. Oleh karena itu, permasalahan stunting pada anak usia di bawah lima tahun perlu mendapat perhatian serius karena dapat berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kondisi

kesehatan anak secara keseluruhan (Sholikhah & Dewi, 2022).

Tingginya prevalensi stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama yang dihadapi oleh generasi muda di Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, diketahui bahwa sebesar 21,6% balita di Indonesia mengalami stunting. Angka tersebut masih melebihi batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), yang merekomendasikan prevalensi stunting tidak lebih dari 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting masih tergolong sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Di tingkat provinsi, prevalensi stunting di Jawa Tengah berdasarkan data SSGI dan Studi Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan tren penurunan, yaitu dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 20,7% pada tahun 2023. Meskipun demikian, capaian tersebut masih belum memenuhi target nasional sebesar 14% pada tahun 2024, dengan laju penurunan sekitar 3,4% per tahun (Martony, 2023).

Stunting pada balita juga berkaitan erat dengan berbagai kondisi sosial ekonomi yang berlangsung dalam jangka panjang, seperti kemiskinan, rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, buruknya kualitas lingkungan, pola asuh yang kurang optimal, serta rendahnya tingkat pendidikan orang tua. UNICEF (2013) menyatakan bahwa stunting tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor risiko. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian stunting meliputi asupan gizi yang tidak seimbang,

riwayat penyakit infeksi, serta berat badan lahir rendah (Sutrio dkk., 2021). Sebagai upaya pencegahan, pemerintah menerapkan pendekatan promotif dan preventif melalui konsep ABCD, yaitu Aktif mengonsumsi tablet tambah darah, Bumil melakukan pemeriksaan kehamilan minimal enam kali, Cukupi kebutuhan protein hewani, Datang ke posyandu setiap bulan, serta pemberian ASI eksklusif selama enam bulan (Ryan Thahara dkk., 2024). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis bukti dengan desain intervensi yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas luaran penelitian secara signifikan (Triwibowo, dkk. (2025).

Pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat diterapkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting, terutama melalui peningkatan pengetahuan gizi dan keterampilan pengolahan makanan bergizi berbahan pangan lokal. Laporan UNICEF dan WHO menegaskan bahwa edukasi gizi yang disertai dengan praktik langsung, seperti demonstrasi memasak, mampu meningkatkan perilaku pemberian makan yang lebih baik pada balita, terutama di wilayah dengan keterbatasan ekonomi (UNICEF, 2021; WHO, 2022). Selain itu, kegiatan pemantauan dan kunjungan rumah berperan penting dalam mendeteksi dini permasalahan gizi serta memberikan pendampingan yang sesuai dengan kondisi keluarga.

Desa Dawuhan yang terletak di Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, masih menghadapi permasalahan stunting pada anak balita. Berdasarkan data puskesmas setempat, tercatat terdapat tiga balita yang

mengalami stunting. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik, serta keterbatasan ekonomi keluarga yang memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi anak (Suryanto, dkk, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Dawuhan bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat yang lebih optimal. Hal ini untuk mencapai kondisi Smart Village pada Desa Dawuhan (Suryanto, dkk, 2005). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus stunting melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi gizi dan demonstrasi memasak menggunakan bahan pangan lokal yang bergizi, serta disertai dengan kunjungan langsung ke rumah anak yang mengalami stunting. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan, ibu-ibu PKK dan ibu balita di Desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Purbalingga, yang bertujuan untuk memperkenalkan program kegiatan pengabdian masyarakat kepada khalayak sasaran sehingga program akan diterima di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Tahap 1 dengan metode pembelajaran (Learning metode) berupa sosialisasi kegiatan pencegahan stunting, Focus Group Discussion (FGD) kepada

kader kesehatan, ibu-ibu PKK dan ibu-ibu yang mempunyai bayi-balita serta penyuluhan pencegahan stunting. Edukasi dilakukan oleh tim dengan memberikan pengetahuan mengenai pencegahan stunting. Evaluasi kepada peserta dilakukan dengan pre dan post tes. Peserta dengan nilai terbaik diberi reward berupa sembako berupa: minyak, gula, makanan kecil dan susu.

Tahap 2 melakukan kegiatan demo memasak dengan bahan baku lokal untuk penderita stunting kepada masyarakat mencakup kader kesehatan dan ibu balita. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para ibu balita mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan memasak menu bergizi yang mudah dan terjangkau sesuai kebutuhan anak. Melalui demo memasak, peserta diberikan contoh langsung mengenai variasi makanan sehat bergizi seimbang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan demo memasak para peserta untuk menyiapkan perlengkapan masak (kompor gas, tabung gas, panci, dll. Tim pelaksana menyediakan aneka bahan yang akan dimasak dari bahan lokal yang mudah diperoleh di pasar.

Tahap 3 kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah kunjungan ke rumah anak yang mengalami stunting (Home visits). Kunjungan ini bertujuan untuk menilai kondisi anak secara langsung, memberikan pendampingan gizi kepada orang tua dan mengetahui pola pengasuhan serta pemberian makan yang dilakukan di rumah. Melalui pendekatan ini, diharapkan upaya intervensi yang dilakukan menjadi tepat sasaran dan

berkesinambungan. Pada kegiatan home visits dilakukan ke tiga rumah yang terdapat balita penderita stunting. Tim pelaksana memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung serta berdialog seputar pencegahan stunting dan pemberian jenis makanan yang sehat bergizi seimbang. Keluarga yang mempunyai balita stunting diberikan paket sembako dan susu balita. Evaluasi dilakukan secara langsung secara lesan tentang pencegahan stunting pada balita. Kegiatan home visits ke rumah keluarga yang mempunyai balita difasilitasi oleh perangkat Desa Dawuhan dan dilakukan dengan berkoordinasi serta kerjasama dengan ibu-ibu kader kesehatan dan bidan Desa Dawuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga dengan tiga bentuk kegiatan utama yang saling mendukung dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan tersebut meliputi edukasi dan praktik memasak kepada kader kesehatan dan ibu balita untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi, penyuluhan terkait pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), serta kunjungan langsung ke rumah anak-anak yang teridentifikasi mengalami stunting. Kunjungan rumah bertujuan untuk menilai kondisi gizi anak secara langsung, memberikan arahan kepada orang tua, serta mengidentifikasi pola asuh dan pola makan dalam lingkungan rumah tangga.

1. Kegiatan penyuluhan makanan sehat bergizi seimbang dan demo memasak dengan bahan baku lokal.

Penyuluhan tentang pencegahan stunting dilanjutkan dengan demonstrasi memasak makanan sehat dan bergizi dari bahan pangan lokal diikuti oleh 43 orang ibu. Karakteristik peserta penyuluhan seperti tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan tentang Pencegahan *Stunting*

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
21-30 Tahun	13	30,2
31-40 Tahun	11	25,6
41-50 Tahun	12	27,9
51-60 Tahun	7	16,3
Total	43	100
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	29	67,4
Buruh Pabrik	4	9,3
Pedagang	4	9,3
Perangkat Desa	3	7,0
Pegawai Swasta	1	2,3
Petani	2	4,7
Total	43	100
Penghasilan Keluarga		
<Rp 2.130.000	22	51,2
≥Rp 2.130.000	21	48,8
Total	43	100
Status Gizi Ibu		
Sangat Kurus	5	11,6
Kurus	2	4,7
Normal	12	27,9
Gemuk	7	16,3
Obesitas	17	39,5
Total	43	100
Data Pekarangan		
Tidak Punya	34	79,1
Punya	9	20,9
Total	43	100

Dari tabel 1 tampak bahwa karakteristik usia responden mayoritas berusia 21-30 tahun sebanyak 13 orang (30,2%), pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 29 orang (67,4%), penghasilan keluarga mayoritas < Rp 2.130.000 sebanyak 22 orang (51,2%), status gizi ibu mayoritas adalah obesitas sebanyak 17 orang 39,5% dan mayoritas peserta tidak mempunyai

lahan pekarangan rumah sebanyak 34 orang (79,1%).

Upaya yang dilakukan kepada khalayak sasaran untuk mencegah stunting di desa Dawuhan adalah dengan pendekatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Pendekatan ini melalui proses pembelajaran berupa pelatihan (edukasi) tentang pencegahan stunting, pelatihan cara memasak yang sehat dan supervisi kepada keluarga di rumah dalam memasak dan memberikan support system (dana stimulant/dana bantuan). Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada khalayak sasaran tentang pencegahan stunting sehingga berat badan anak meningkat dan kesehatan anak optimal (Suryanto, dkk, 2023).

Pengetahuan khalayak sasaran yang baik menjadi dasar dalam bersikap dan berperilaku sehat dalam merawat anak. Perilaku seseorang dapat diubah dengan melakukan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan (Notoatmodjo S, 2012, dan As'ad M, 2004). Metode pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap sesuatu obyek (Azwar, S., 2010). Khalayak sasaran setelah pelatihan juga perlu pendampingan dalam melakukan perawatan anak dan cara memasak yang sehat.

Pada kegiatan penyuluhan ini peserta aktif dan antusias mengikuti dari awal sampai selesai. Evaluasi kepada peserta dilakukan dengan pre dan post es. Hasil evaluasi peserta meningkat pengetahuan tentang pencegahan stunting dan jenis makanan sehat yang dapat dikonsumsi oleh balita. Peserta setelah kegiatan selesai menyatakan senang dan merasa

medapatkan ilmu yang bermanfaat. Peserta yang nilainya terbaik mendapatkan reward.

Kegiatan edukasi dan demo memasak kepada kader kesehatan dan ibu-ibu yang mempunyai bayi-balita memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dan ibu-ibu bayi-balita dalam upaya pencegahan stunting, terutama melalui pemanfaatan sumber daya pangan bahan lokal. The Lancet Series on Maternal and Child Undernutrition menekankan bahwa intervensi berbasis komunitas seperti edukasi gizi, peningkatan keterampilan pengolahan pangan lokal dan pendampingan keluarga berisiko stunting, terbukti efektif dalam menurunkan kejadian stunting, khususnya di wilayah yang mempunyai keterbatasan sumber daya (Victora et al., 2021).

Kegiatan demo memasak ini, peserta diajari memasak menu olahan pangan dari bahan lokal yaitu membuat nugget berbahan dasar singkong dan ikan nila (NUSILA). Nugget singkong dan ikan nila dipilih sebagai alternatif makanan bergizi yang mudah diolah, memiliki cita rasa yang relatif netral, dan disukai oleh bayi-balita dan anak-anak. Kombinasi kedua bahan tersebut dipilih karena mudah diperoleh di lingkungan Desa Dawuhan, memiliki nilai gizi yang baik dan dapat diolah menjadi menu yang menarik serta dapat diterima oleh banyak orang. Singkong berperan sebagai sumber karbohidrat, sementara ikan nila berkontribusi sebagai sumber protein hewani yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Daun singkong dan daun singkong sangat mudah ditemui di wilayah perdesaaan

tidak terkecuali di Desa Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Menurut Askar (1996) dalam Alfuruqi et.al., 2021 singkong banyak mengandung karbohidrat dan daun singkong memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Dalam 100 gram daun singkong mengandung 6.8 gr protein, 1.2gr lemak, 13.0g karbohidrat, 2,4g serat, 165mg Kalsium, 54 mg fosfor, dan beberapa mineral. Ikan nila juga mudah diperoleh di pasar tradisional, merupakan salah satu sumber protein hewani yang baik dengan kandungan protein cukup tinggi dan asam amino esensial yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Ikan nila juga menyumbang zat gizi yang luar biasa, dalam 100 gram daging ikan nila terkandung sekitar 26 gr protein dan 128 kalori. Ikan nila juga mengandung vitamin dan mineral dengan persentase yang cukup besar dari rekomendasi konsumsi harian yaitu vitamin B3 (24%), Fosfor (20%), Selenium (78%) dan Kalium (20%). Ikan nila juga memiliki kandungan asam lemak omega 3 (16,2%) yang lebih tinggi dibanding dengan hewan sumber protein lain seperti ayam dan daging sapi serta asam lemak omega 6 yang tidak dapat diproduksi tubuh secara alami (Dilami, M., et al., 2012).

Selama kegiatan berlangsung, kader kesehatan dan ibu-ibu yang mempunyai bayi-balita menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen untuk menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat di lingkungan rumahnya. Pelaksanaan demonstrasi memasak diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai pemberian makanan bergizi sesuai kebutuhan balita sekaligus memberikan contoh menu alternatif yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari (Sukma, 2020). Penyuluhan mengenai MPASI kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi-balita bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terkait pentingnya pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, baik dari segi waktu pemberian, keseimbangan kandungan gizi maupun keamanan pangan. Bayi yang berusia 6–24 bulan dan balita memerlukan MPASI karena setelah usia enam bulan produksi ASI cenderung menurun dan tidak lagi mampu mencukupi kebutuhan gizi bayi-balita yang terus meningkat sehingga pemberian MPASI menjadi sangat penting untuk melengkapi asupan nutrisi balita (R. A. & Gustina, 2022). Melalui pelatihan ini, peserta dibekali pengetahuan mengenai penyusunan MPASI sesuai tahapan usia, penentuan tekstur makanan, dan frekuensi pemberian makan yang dianjurkan. Penyuluhan MPASI terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait praktik pemberian makan yang tepat sehingga diharapkan mampu mencegah terjadinya stunting pada generasi mendatang (Kadafi dkk., 2023).

2. Kunjungan rumah keluarga yang mempunyai balita penderita stunting.

Kegiatan kunjungan rumah (home visits) ke keluarga yang mempunyai bayi-balita yang teridentifikasi mengalami stunting dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi anak, pola konsumsi makanan sehari-hari dan lingkungan rumah tempat tinggalnya. Tim pelaksana juga memberikan bimbingan dan pendampingan dalam mengatasi kasus stunting secara individual kepada orang tua meliputi pentingnya pola asuh yang tepat, konsumsi makanan tinggi protein dan stimulasi

yang mendukung tumbuh kembang anak. Tim pelaksana memberikan saran dan masukkan dalam mengatur variasi jenis makanan bayi-balita yang sehat dan bergizi seperti lauk ikan, telur, dan susu. Disarankan juga untuk membuat lauk dari bahan lokal yang sehat dan bergizi, mudah dan harga relatif terjangkau. Berdasarkan hasil supervisi dan observasi lingkungan rumah dan sekitarnya kasus stunting umumnya ditemukan pada keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, tingkat pengetahuan rendah dan lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung kesehatan anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim berbasis riset tentang pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Dawuhan, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga merupakan bentuk upaya edukatif dan promotif dalam mendukung pencegahan stunting. Kegiatan FGD, penyuluhan, demonstrasi memasak dari bahan pangan lokal dan kunjungan rumah (home visits) berjalan lancar. Khalayak sasaran setelah mengikuti penyuluhan meningkat pengetahuannya tentang pencegahan stunting.

Pelaksanaan kegiatan demonstrasi memasak makanan sehat dan bergizi dari bahan lokal yang mudah diperoleh di pasar tradisional dan harga terjangkau. Kegiatan kunjungan rumah (home care) dapat memantau kondisi balita yang menderita stunting dan bimbingan serta pendampingan dalam pemberian jenis makanan sehat dan bergizi dari bahan lokal yang mudah diperoleh dan harga terjangkau. Upaya kegiatan PKM skim berbasis riset dan Smart Village ini dapat diteruskan dengan pemberdayaan masyarakat bidang

kesehatan yang lain agar dapat mewujudkan Desa Dawuhan menjadi Smart Living.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan peneliti memberikan saran bagi kader kesehatan dan ibu-ibu PKK Desa Dawuhan diharapkan semakin meningkat dalam membimbing dan mendampingi keluarga yang mempunyai bayi-balita stunting dan masalah kesehatan lain. saran bagi ibu-ibu yang mempunyai bayi-balita diharapkan dapat menerapkan pengetahuan untuk mencegah stunting dan semakin bervariasi dalam memberikan makanan sehat dan bergizi seimbang kepada putra-putrinya sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta berkontribusi pada upaya penurunan stunting di Desa Dawuhan.

5. REFERENSI

- Alfaruqi, A., Rahman, A. T., Alni, A. D., Amalia, D. I., Junia, E. D., Fadillah, G. H. I., Arwandi, I. P., Yurbi, L., Khairani, N. M., & Pradita, T. S. (2021). "Dendeng healthy": Olahan vegetarian daun singkong oleh mahasiswa Kukerta Desa Lipatkain Selatan. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 3(1).
- As'ad, M., 2004. Psikologi Industri. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Azwar, S., 2010. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dailami, M., Rahmawati, A., Saleky, D., & Toha, A. H. A. (2021). *Ikan Nila*. Penerbit Brainy Bee.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita.

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 2(1), 1–6.

- Kadafi, A., Beny Dwi Pratama, B., Christiana, R., Wardani, S., Nurfaizin, A., Setiawan, O., Putra, I., & Hidayat, T. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi,Mpasi Dan Makanan Bergizi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 41–48.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 2(10), 1–26.
- Notoatmodjo,S, 2012, Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi, Edisi revisi, Peneribt Rineka Cipta, Jakarta
- R.A, M., & Gustina, I. (2022). Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya Mpasi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat* , 1(2), 79–86.
- Ryan Thahara, A., Zaki Khoerul Insan, A., Annisa Nadzirah, R., Muamalia, R., Roro Raisa Puspita, R., Genta Buana, D., Noor Fitria, R., Rahma Maulida, S., Afrah Azzahra, A., & Febrianti. (2024). Program Konseling Kunjungan Rumah dan Kalender Posyandu dalam Penanganan Stunting di Salah Satu Rusun Jakarta. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 58–67.
- Sholikhah, A., & Dewi, R. K. (2022). Peranan protein hewani dalam mencegah stunting

pada anak balita. JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi), 6(1), 95–100.

Sukma, H. A. D. (2020). Sosialisasi Dan Demo Masak Untuk Menurunkan Jumlah Balita Stunting Dan Wasting Di Desa Grebegan, Kalitidu. Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services), 4(2), 267–274.
<https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.267-274>

Suryanto, Siti Harwanti, Lieza Dwiansari Susiawan, 2023, Pemberdayaan Masyarakat Desa Dawuhan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pencegahan Stunting, Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Berbasis Riset, LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

Suryanto, Syifa Ula Hamidya, Siti Harwanti, Lieza Dwiansari Susiawan, 2025, Pemberdayaan Masyarakat Desa Dawuhan Dalam Upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Berbasis Safety Behavior Berkelanjutan Menuju Smart Living, Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Smart Village, LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

Sutrio, S., Muliani, U., & Novika, Y. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 1(2), 427–434.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.143>

Triwibowo, C., Lestari, L., & Juliana, J. (2025). Pemberdayaan ibu dalam pola asuh merawat anak dengan stunting di

Desa Percut Sei Tuan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), 7(1), 1–10.

Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: variable progress towards an unfinished agenda. Lancet (London, England), 397(10282), 1388–1399.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00394-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00394-9)

World Health Organization. (2020). Reducing stunting in children: equity considerations. UNICEF. (2021). The State of the World's Children.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Makanan Sehat dari Bahan Baku Lokal.



Gambar 2. Kegiatan Demo Memasak Dari Bahan Lokal



Gambar 3. Kunjungan rumah (*home visits*)